**KARYA TULIS ILMIAH**

***LITERATUR REVIEW :* HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN WANITA DALAM MENGHADAPI MENOPAUSE**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi Diploma III



**FENTI HERAWATI RAMBE**

**P07520217017**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

**JURUSAN KEPERAWATAN PRODI D-III**

**TAHUN 2020**

**KARYA TULIS ILMIAH**

***LITERATUR REVIEW :* HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN WANITA DALAM MENGHADAPI MENOPAUSE**



**FENTI HERAWATI RAMBE**

**P07520217017**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

**JURUSAN KEPERAWATAN PRODI D-III**

**TAHUN 2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**JUDUL : *LITERATUR REVIEW* : HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN WANITA DALAM MENGHADAPI MENOPAUSE TAHUN 2020**

**NAMA : FENTI HERAWATI RAMBE**

**NIM : P07520217017**

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji

Medan, April 2020

Menyetujui,

**Pembimbing**

**Surita Ginting, SKM.,M.Kes**

**NIP. 196105202000032001**

**Ketua Jurusan Keperawatan**

**Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**Johani Dewita Nasution, SKM., M.Kes**

**NIP. 196505121999032001**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**JUDUL : *LITERATUR REVIEW :* HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN WANITA DALAM MENGHADAPI MENOPAUSE TAHUN 2020**

**NAMA : Fenti Herawati Rambe**

**NIM : P07520117017**

Telah diterima dan disetujui untuk diseminarkan di hadapan penguji

Medan, April 2020

 **Penguji I Penguji II**

**Endang Susilawati, SKM.M.Kes Afniwati, S. Kep.Ns, M. Kes**

**NIP. 196609231997032001 NIP. 196610101989032002**

**Ketua Penguji**

**Surita Ginting, SKM.,M.Kes**

**NIP. 196105202000032001**

**Ketua Jurusan Keperawaratan**

**Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**(Johani Dewita Nasution, SKM. M. Kes)**

**NIP.196505121999032001**

**ABSTRAK**

Menopause merupakan akhir proses biologis dari siklus menstruasi yang dikarenakan terjadinya perubahan hormon yaitu penurunan produksi hormon estrogen yang dihasilkan oleh ovarium. Adanya penurunan hormon estrogen, hal ini menyebabkan siklus menstruasi menjadi tidak teratur, hal ini juga dapat dijadikan sebagai petunjuk terjadinya menopause. Literature review ini bertujuan untuk mencari persamaan, kelebihan, dan kekurangan hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause . Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif bersifat analitik dengan desain review literatur yang diperoleh dari google scholar. Sampel dalam literature review ini berjumlah 46 orang. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa responden berpengetahuan kurang sebanyak (60,0%) dan (40,0%) pada kategori pengetahuan baik.Berdasarkan studi literature review ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause. Bagi petugas kesehatan Diharapakan agar lebih berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan wanita tentang menopause dan cara menghadapi kecemasan wanita dalam menghadapi menopause.

**Kata Kunci : pengetahuan, kecemasan dan menopause**

**ABSTRACT**

 **Menopause is the end of the biological process of the menstrual cycle due to hormonal changes that is a decrease in the production of the hormone estrogen produced by the ovaries. A decrease in the hormone estrogen, this causes the menstrual cycle to be irregular, this can also be used as a clue to the onset of menopause. This literature review aims to find the similarities, strengths, and weaknesses of the relationship of the level of knowledge with the level of anxiety of women in dealing with menopause. This type of research used in this research is analytical quantitative research with a literature review design obtained from Google Scholar. Samples in this literature review totaled 46 people. The results of this study found that respondents lack knowledge as much (60.0%) and (40.0%) in the good knowledge category. Based on literature review studies, there is a relationship between the level of knowledge and the level of anxiety of women in dealing with menopause. It is expected for health workers to be more active in increasing women's knowledge about menopause and how to deal with women's anxiety in dealing with menopause.**

 **Keywords: knowledge, anxiety and menopauses**

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause .**

 Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu **Surita Ginting, SKM.,M.Kes** selaku Pembimbing karya tulis ilmiah yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan kepada penulis sehingga proposal ini dapat diselesaikan dan tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
2. Ibu Johani Dewita Nasution, SKM.,M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
3. Bapak Solihuddin Harahap, S.Kep.Ns.M.Kep selaku sekretaris jurusan keperawatan politeknik kesehatan kemenkes Medan,
4. Ibu Afniwati, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku Ketua sekaligus penguji II Prodi D-III Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
5. Ibu Dina Indarsita, SKM, M.Kes selaku Koordinator mata kuliah riset keperawatan politeknik kesehatan kemenkes Medan.
6. Ibu Endang Susilawati, SKM.M.Kesselakudosen Penguji I jurusan keperawatan politeknik kesehatan Kemenkes Medan**.**
7. Para dosen dan seluruh staf di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
8. Teristimewa kepada ibu saya Nurmas Ritonga dan ayah saya Sahrul Rambe yang saya sayangi, yang telah mendidik dan slalu memberikan kasih saying, motivasi dan semangat kepada penulis
9. Terkhusus untuk keempat saudara saya tercinta : Ronat Irawan Rambe, Eli Daniati Rambe, Lastri Rahmayani Rambe dan Siti Julaiha Rambe yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan karya tulis ilmiah
10. Terimakasih untuk teman saya Aji Suwanda yang sudah membantu saya untuk menyelesaikan tugas akhir .
11. Terimakasih juga kepada teman teman bimbingan saya dan seperjuangan saya , patricia ,agnes , dan supri sehingga dapat bekerjasama untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah.
12. Kepada sahabat dan mahasiswa D-III Keperawatan TK III yang selaku memotivasi dan mengingatkan saya untuk meyelesaikan KTI ini..

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan baik dari segi penulisan maupun dari tata bahasanya. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik serta masukan dari semua pihak demi kesempurnaan proposal ini. Semoga segenap bantuan, bimbingan, dan arahan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan. Harapan penulis proposal ini dapat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan profesi keperawatan.

Medan, 02 Maret 2020

Penulis

 **FENTI HERAWATI RAMBE**

i

**DAFTAR ISI**

Halaman

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KATA PENGANTAR i**

**DAFTAR ISI ii**

**DAFTAR TABEL iii**

**DAFTAR GAMBAR iv**

**DAFTAR LAMPIRAN v**

**BAB I PENDAHULUAN**

 A. Latar Belakang Masalah 1

 B. Rumusan Masalah 4

 C. Tujuan Penelitian 4

 D. Manfaat Penelitian 4

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

 A. Konsep Pengetahuan 6

1. Defenisi 6
2. Tingkat Pengetahuan 6
3. Cara Pengukuran Pengetahuan 8
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi 8
5. Kriteria Tingkat Pengetahuan 9

 B. Konsep Kecemasan 9

1. Defenisi 9
2. Faktor-faktor Penyebab Kecemasan 10
3. Tanda dan Gejala 11
4. Klasifikasi 12

 C. Konsep Menopause 15

1. Defenisi 15
2. Tahap-tahap Menopause 15
3. Tanda dan Gejala 16

 F. Kerangka Konsep 25

 G. Defenisi Operasional 25

 H. Hipotesis 25

**BAB III METODE PENELITIAN**

 A. Jenis dan Desain penelitian 26

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Hasil Jurnal .. 27
2. Pembahasan . 28
3. Persamaan 28
4. Kelebihan 29
5. Kekurangan 29

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Kesimpulan. 30
2. Saran. 31

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

ii

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1. Defenisi Operasional 28

iii

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1. Kerangka Konsep 28

iv

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Penyataan Menjadi Responden 36

Lampiran 2 Instrumen Penelitian/Kuesioner 37

v

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Wanita sebelum menginjak masa menopause akan didahului dengan masa premenopause. Pada masa ini timbul perubahan fisiologis seperti ketidakteraturan haid, dispereunia, sulit tidur,dan kekeringan pada vagina. Kecemasan sering dihubungkan karena adanya kekhawatiran dalam menghadapi suatu situasi yang sebelumnya tidak pernah dikhawatirkan (Hermawati, 2011). Menopause merupakan akhir proses biologis dari siklus menstruasi yang dikarenakan terjadinya perubahan hormon yaitu penurunan produksi hormon estrogen yang dihasilkan oleh ovarium. Adanya penurunan hormon estrogen, hal ini menyebabkan siklus menstruasi menjadi tidak teratur, hal ini juga dapat dijadikan sebagai petunjuk terjadinya menopause (Mulyani,2019).

Menurut Badan Kesehatan Dunia, WHO (*World Health Organitation*) memperkirakan usia harapan hidup orang Indonesia adalah 75 tahun pada tahun 2025. Hal ini berarti wanita memiliki kesempatan untuk hidup rata-rata 25 tahun lagi sejak awal menopause. Data dari WHO (*World Health Organitation*) tahun 2013 jumlah wanita di dunia yang memasuki fase menopause diperkirakan mencapai 1,42 milyar orang. Jumlah wanita menopause di Indonesia tahun 2013 sebanyak 15,5 juta orang bahkan pada tahun 2025 diperkirakan akan ada 60 juta wanita mengalami menopause. Sebagai salah satu kota berkembang di Pulau Jawa, Kota Semarang mempunyai jumlah penduduk 1,595,187 jiwa pada tahun 2015. Data penduduk wanita usia 40 tahun mencapai 61.953 jiwa dan usia 50 tahun mencapai 45.403 jiwa. Jumlah wanita menopause di Asia pada tahun 2025 diperkirakan akan melonjak dari 107 juta menjadi 373 juta jiwa. Sindrom premenopause banyak dialami wanita hampir diseluruh dunia, seperti 70-80% wanita Eropa, 60% di Amerika, 57% di Malaysia, 18% di China, dan 10% di Jepang. Proyeksi penduduk Indonesia oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2025 akan ada 60 juta wanita yang mengalami menopause.

Menurut hasil dari data Riskesdas umur harapan hidup wanita lebih panjang dibanding umur harapan hidup laki – laki . Pada tahun 1995 umur harapan hidup wanita adalah 66 tahun sedangkan umur harapan hidup laki – laki 63 tahun. Sedangkan pada tahun 2005 umur harapan hidup wanita 68 tahun dan umur harapan hidup laki – laki 64 tahun . Walaupun usia harapan hidup wanita lebih tinggi dibandingkan usia harapan hidup laki – laki tetapi kenyataan proses biologis penuaan berlangsung lebih cepat dari pada laki- laki . kenyataan ini disebabkan karena beban proses reproduksi wanita lebih komplek (Mulyani, 2019).

Banyak perubahan yang terjadi pada saat menopause terutama kecemasan. Menurut manuaba dkk (1999) gangguan psikologi pada masa menopause meliputi merasa tua, tidak menarik, rasa tertekan, mudah tersinggung, mudah kaget, takut tidak memenuhi kebutuhan suami, dan keinginan seksual menurun. Kecemasan merupakan suatu kondisi emosional yang tidak menyenangkan yang datang dari dalam, bersifat meningkatkan, dan menakutkan yang dihubungkan dengan suatu ancaman bahaya yang tidak diketahui asalnya oleh individu.

Penelitian menurut Saimin dan dkk (2016), hasil tabulasi silang hubungan kecemasan wanita premenopause dengan menghadapi masa menopause. Sebuah studi *Cross sectional* didapatkan bahwa 112 responden atau (54,6%) berdasarakan hasil uji statistk P value sebesar 0.000 yang berarti Ho ditolak karena P value <0,05 dan Ha diterima berarti menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan, pekerjaan, dan aktivitas fisik dengan kecemasan pada wanita premenopause.

Penelitian menurut Retna, dkk (2017) hasil tabulasi silang hubungan pengungkapan diri dan kecemasan pada wanita menopause di RW 03 kelurahan Latsari kecamatan Tuban didapatkan bahwa jumlah sampel 54 orang dengan menggunakan tehnik random sampling. Berdasarakan hasil uji statistk P value sebesar 0.002 yang berarti Ho ditolak karena P value <0,05 dan Ha diterima berarti menunjukkan adanya hubungan antara pengungkapan diri dan kecemasan pada wanita menopause.

Penelitian menurut rosanti dan dkk (2017) hasil tabulasi silang hubungan gambaran diri dengan tingkat kecemasan pada ibu menopause di Tlogosuryo kelurahan Tlogomas kecamatan lowokwaru malang. Sebuah studi cross sectional didapatkan bahwa 30 responden dengan menggunakan tehnik total sampling. Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearmen Rank* didapatkan nilai *p*-value lebih kecill dari ɑ (0,000< 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan gambaran diri dengan tingkat kecemasan pada ibu menopause.

Sebelum mengalami masa menopause wanita akan mengalami Masa premenopause terlebih dahulu dan masa ini dimulai sekitar umur 40-45 tahun dimana masa ini terjadi penurunan kadar hormon estrogen dan progesterone, sehingga menyebabkan adanya berbagai perubahan diantara perubahan fisik seperti menstruasi lebih sedikit, siklusnya lebih panjang, lebih pendek atau tidak beraturan sama sekali, hot flushes (rasa panas) dan keringat pada malam hari, kelelahan, insomnia, kekeringan kulit dan rambut, sakit dan nyeri pada persendian, sakit kepala, palpitasi (denyut jantung cepat dan tidak teratur), berat badan bertambah, bentuk tubuh yang berubah (Atikah dan Emi, 2010 ).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 didapatkan jumlah wanita berumur 40-45 tahun wanita yang belum mengalami menopause berjumlah 676 orang. Hasil wawancara terhadap 5 wanita yang belum mengalami menopause, 3 diantaranya mengatakan tidak mengetahui tentang menopause gejala-gejala mereka hanya tau adanya pemberentian menstruasi dan mengalami kecemasan seperti gelisah dan mudah marah. Dan 2 diantaranya hanya tau sebagian tentang gejala menopause tidak perlu dicemaskan karna menopause adalah proses alami yang terjadi kepada semua wanita ( Sumber dari puskesmas wilayah pancur batu , 2019 ).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan *studi literature* dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause

1. **Rumusan masalah**

Berdasarakan latar belakang maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut : Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause.

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari persamaan, kelebihan, dan kekurangan hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause berdasarkan Studi Literatur Riview

1. **Manfaat Penelitian**
2. **Bagi institusi pendidikan**

Sebagai bahan masukan dan menambah informasi dibidang penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause dan sebagai acuan penelitian selanjutnya khusunya di jurusan keperawatan poltekkes medan.

1. **Bagi peneliti lanjutan**

Sebagai bahan masukan yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause.

 **BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Konsep Pengetahuan**
2. **Pengertian**

Pengetahuan (knowledge) adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki sehingga menghasilkan sebuah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoadmedjo, 2003 dalam buku Wawan & Dewi 2018).

1. **Faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

Faktor– faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut notoatmodjo 2003 dalam buku wawan & dewi 2018.

* 1. **Faktor Internal**
		1. Pendidikan

Pendidikan adalah proses pengubahan dan tata laku seseorang serta usaha untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam pemberian respon oleh seorang individu terhadap seauatu yang datang dari luar, respon tersebut dapat berupa pengetahuan, kaitannya dengan penelitian ini adalah pengetahuan ibu mengenai menopause, tanda gejala dan dampak yang ditimbulkan.

* + 1. Ekonomi

Dalam memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan sekunder, sebuah keluarga dengan ekonomi tinggi akan mudah untuk mencukupinya dibandingkan keluarga dengan ekonomi rendah. Kondisi sosial ekonomi keluarga ini akan berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan informasi, sehingga secara tidak langsung keluarga dengan tingkat ekonomi rendah akan kurang dalam pengetahuan.

* + 1. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Misalnya, seseorang yang bekerja dibidang kesehatan mereka akan sering terpapar informasi mengenai menopause.

* + 1. Usia

Bertambahnya usia seseorang akan terjadi perubahan pada fisik dan psikologis. Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada 4 kategori yaitu pertama perubahan ukuran, kedua perubahan proposi, ketiga hilangnya ciri-ciri lama, keempat timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental tahap berpikir seseorang semakin matang dan dewasa.

* + 1. Minat

Minat diartikan sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

* + 1. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaannya dan akhirnya dapat pula membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

* 1. **Faktor eksternal**
		1. Faktor Lingkungan Sekitar

Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi seseorang. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya atau kebiasaan untuk rutin memeriksa kesehatan, adanya penyuluhan kesehatan melalui kader kesehatan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai pengetahuan yang bagus mengenai pencegahan suatu penyakit atau masalah kesehatan khususnya menopause.

* + 1. Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Sumber informasi bisa didapatkan melalui media masa seperti televise.

* + 1. Sosial budaya

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Sumber informasi bisa didapatkan melalui media masa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan internet. Sumber informasi juga bisa didapatkan melalui pendidikan kesehatan.

1. **Tingkat pengetahuan**

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu :

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*R*ecall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan.

1. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan menyebutkan contoh menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari, misalnya dapat menjelaskan mengapa harus datang ke Posyandu.

1. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, dan prinsip

1. Analisis (*Analysis*)

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja, dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan.

1. Sintesis (*Synthesis)*.

Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada Misalnya dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

1. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang ada telinga (Notoadmodjo, 2003 dalam Wawan dan Dewi, 2018).

1. **Cara Memproleh Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo, 2003 dalam Wawan dan Dewi, 2018 ada beberapa cara memperoleh pengetahuan yaitu :

1. Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan
2. Cara coba salah ( *Trial and Error)*

Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

1. Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima mempunyai yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

1. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

1. Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih popular metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626), kemudian dikembangkan oleh Deobolod Van Daven. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini dikenal dengan penelitian ilmiah.

1. **Cara mengukur pengetahuan**

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara (pertanyaan-pertanyaan secara langsung) atau melalui angket
(pertanyaan-pertanyaan tertulis) yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Mubarak, 2011).

Menurut Arikunto (2002) Pengukuran pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori sebagai berikut :

* 1. Baik : Jika jawaban benar 76-100%
	2. Cukup : Jika jawaban benar 56-75%
	3. Kurang : Jika jawaban benar ≤55%
1. **Konsep Kecemasan**
2. **Pengertian**

Kecemasan adalah keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan dan aprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi.

Kecemasan (ansietas) juga dapat didefenisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang merasa tidak nyaman dan adanya tekanan system saraf otonom dalam aktivitas rangsang akibat ancaman yang tidak diketahui. Kecemasan merupakan turunan dari rasa takut yang sudah dikenalnya (Jaya,2018).

Kecemasan dapat diekspresikan secara langsung melalui perubahan fisiologis dan perilaku. Ketika mengalami kecemasan, individu menggunakan berbagai mekanisme koping untuk mencoba mengatasinya. Pola yang biasa digunakan individu untuk mengatasi kecemasan ringan cenderung tetap dominan ketika kecemasan menjadi lebih intens. Kecemasan ringan sering ditanggulangi tanpa pemikiran yang sadar. Kecemasan sedang dan berat menimbulkan dua jenis mekanisme koping : reaksi yang berorientasi pada tugas dan mekanisme pertahanan ego (Stuart,2006 dalam jurnal Retna dkk, 2017).

1. **Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan**
2. Biologis

Kecemasan terjadi akibat dari reaksi saraf otonom yang berlebihan dengan naiknya system tonus saraf simpatis, terjadi peningkatan pelepasan katekolamin dan naiknya norepinefrin.

1. Psikologis

Ditinjau dari aspek psikoanalis, kecemasan dapat muncul akibat impuls bawah sadar (misalnya seks, agresif dan ancaman yang masuk kealam sadar). Mekanisme pembelaan ego yang tidak sepenuhnya berhasil juga dapat menimbulkan kecemasan yang mengambang. Reaksi pergeseran (displacement) dapat mengakibatkan reaksi fobia. Kecemasan merupakan peringatan yang bersifat subjektif atas adanya bahaya yang tidak dikenali sumbernya.

1. Sosial

Kecemasan timbul akibat hubungan interpersonal dimana individu menerima suatu keadaan yang menurutnya tidak disukai oleh orang lain yang berusaha memberikan penilaian atas opininya.

1. **Tanda dan Gejala Kecemasan**

Kecemasan ditandai oleh rasa ketakutan yang difus, tidak menyenangkan dan samar samar. Seringkali disertai oleh gejala otonomi seperti nyeri kepala, berkeringat, hipertensi, gelisah, tremor, gangguan lambung, takut akan pikirannya sendiri, mudah tersinggung, merasa tegang, tidak tenang, gangguan pola tidur, dan gangguan konsentrasi.

1. **Klasifikasi tingkat kecemasan**
2. Kecemasan ringan

Kecemasan ringan berhubungan dengan tekanan kehidupan sehari hari, pada tahap ini seseorang menjadi waspada dan lapangan persepsi meningat, penglihatan, pendengaran, dan pemahaman melebihi sebelumnya. Tipe kecemasan ini dapat memotivasi seseorang untuk belajar dan tumbuh kreatif, namun akan membawa dampak pada diri individu yaitu pada kecemasan ini waspada akan terjadi, mampu menghadapi situasi yang bermasalah, ingin tahu, mengulang pertanyaan dan kurang tidur.

1. Kecemasan sedang

Tipe kecemasan ini hanya berfokus pada yang dekat, misalnya lapangan persepsi menyempit, lebih sempit dari penglihatan, pendengaran dan pemahaman orang lain. Dia mengalami hambatan dalam memperhatiakn hal-hal tertentu, tetapi dapat melakukan atau memperhatikan hal-hal itu bila disuruh.

1. Kecemasan berat

 Tipe ini hanya berfokus pada hal-hal yang khusus dan tidak mampu berfikir lebih berat lagi, dan membutuhkan pengaturan atau suruhan untuk memfokuskan untuk hal-hal lain.

1. Panik

 Berhubungan dengan ketakutan, pada tahp ini hal-hal kecil terabaikan dan tidak lagi dapat diatur atau disuruh. Terjadi peningkatan aktivitas motorik, menurunnya kemampuan berhubungan dengan orang lain, penyimpangan persepsi, tidak mampu mengintegrasikan pengalaman; tidak fokus pada saat ini, tidak mampu melihat dan memahami situasi, kehilangan cara untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan.

1. **Alat Ukur Kecemasan**

Untuk mengetahui sejauh mana derajat kecemasan seseorang apakah ringan, sedang berat atau berat sekali orang menggunakan alat ukur (instrument) yang dikenal dengan nama Hamilton raiting scare for axiety (HRS-A). alat ukur ini terdiri dari 14 kelompok gejala yang masing masing kelompok di rincikan dengan gejala gejala spesifik .masing masing kelompok gejala diberi penilaian angka (score)antara 0-4 yang artinya adalah :

Nilai 0 = tidak pernah

1 = jarang

2 = kadang kadang

3 = sering

4 = terus menerus

 Masing-masing nilai angka (score)dari ke 14 kelompok gejala tersebut dijumlahkan dan dari hasil penjumlahan tersebut dijumlahkan dan dari hasil penjumlahan tersebut dapat diketahui derajat kecemasan seseorang yaitu :

Total nilai (score) :

≤ 14 = tidak ada kecemasan

14 -20 = kecemasan ringan

21-27 =kecemasan sedang

28-41 = kecemasan berat

42-56 = kecemasan berat sekali

1. **Konsep Menoupause**
2. **Pengertian**

Menopause berasal dari bahasa Yunani, yang berarti “bulan” yang secara linguistic lebih tepat disebut “menopause” yang mengandung arti berhentinya masa menstruasi, dikarenakan terjadinya perubahan hormone yaitu penurunan produksi hormone estrogen yang dihasilkan oleh ovarium (Mulyani,2019).

Menopause juga dapat diartikan sebagai haid terakhir. Terjadinya menopause ada hubungan dengan menarche (pertama haid), makin dini menarche terjadi maka makin lambat atau lama menopause timbul (Mulyani,2019).

Ada 4 periode menopause menurut (Mulyani, 2019)

1. Klimakterium

Masa ini adalah masa peralihan antara masa reproduksi dan masa senium.Masa ini juga dikenal dengan masa premenopause (sebelum berhenti haid) yaitu 4-5 tahun sebelum menopause yang ditandai dengan timbulnya keluhan-keluhan pada siklus haid yang tidak teratur, dengan pendarahan haid yang memanjang dan relatif lebih banyak. Masa ini dimulai pada usia 40 tahun. Pada klimakterium terdapat penurunan produksi hormone estrogen dan kenaikan hormon gonadotropin, kadar hormone ini akan terus tetap tinggi sampai kira-kira 15 tahun setelah menopause dan kemudian akan mulai turun. Pada permulaan klimakterium kesuburan akan menurun.

1. Masa premenopause

Yaitu masa menjelang dan setelah menopause sampai usia 48 tahun. Biasanya keluhan yang timbul misalnya rasa panas membakar pada wajah yang sering timbul pada malam hari,kekeringan pada vagina atau tanda perubahan lainnya

1. Masa menopause

Yaitu jika tidak ada lagi menstruasi atau haid terakhir, dan apabila sesudah menopause disebut pasca menopause bila telah terjadi menopause 12 bulan sampai menuju ke senium. menopause terjadi pada usia 49-51 tahun.

1. Masa senium

Masa setelah menopause adalah ketika sesorang wanita telah mampu menyesuaikan dengan kondisinya, sehingga tidak mengalami ganguan fisik. Masa ini biasanya berlangsung kurang lebih 3-5 tahun setelah menopause, antara usia 65 tahun. Pada masa ini yang lebih mencolok adalah adanya penurunan fungsi alat-alat tubuh dan kemampuan fisik karena adanya proses menjadi tua, dalam hal ini akan terjadi atrofi alat-alat genetalia yaitu ovarium mengecil dari 10-12 gr pada wanita dalam usia reproduksi sehari menjadi 4 gr.

1. **Tahap-Tahap Menopause**
2. Pra menopause

Fase ini terjadi usia 40 tahun dan dimulainya fase Klimakterium.Gejala yang timbul pada fase ini adalah siklus haid menjadi tidak teratur,perdarahan menstruasi memanjang, jumlah darah menstruasi menjadi lebih banyak dan adanya rasa nyeri saat menstruasi.

1. Perimenopause

Yaitu fase peralihan antara masa pra menopause dan pasca menopause. Gejala yang timbul pada masa peri menopause adalah siklus mestruasi menjaditidak teratur dan siklus menstruasi menjadi lebih panjang.

1. Menopause

Yaitu fase dimana berhentinya menstruasi atau haid terakhir akibat adanya perubahan kadar hormone dalam tubuh yaitu menurunnya fungsi estrogen dalam tubuh. Gejala-gejala yang terjadi biasanya adalah keringat yang biasnya timbul pada malam hari, lebih mudah marah atau emosi, sulit istirahat atau tidur, haid menjadi tidak teratur, terjadi gangguan fungsi seksual, badan bertambah gemuk, seringkali tidak mampu untuk menahan kencing, stress dan depresi, nyeri otot sendi, *hot flush* atau sering terasa panas, terjadinya kekeringan padavagina karena berkurangnya produksi lender pada vagina,terjadinya gangguan pada tulang gelisah, khawatir, sulit berkonsentrasi, dan mudah lupa.

1. Postmenopause

Postmenopause adalah kondisi dimana seorang wanita telah mencapai masa menopause. Pada masa post-menopause seorang wanita akan muda sekali mengidap penyakit jantung dan pengeroposan tulang (osteoporosis).

1. **Tanda Gejala Yang Terjadi Pada Wanita Menopause**

Menjelang menopause atau ketika memasuki fase premenopause wanita banyak mengalami tanda-gejala yang menimbulkan perubahan baik perubhan fisik maupun psikologi yang akan dialami.

1. Ketidakteraturan siklus haid

 Ketidakteraturan siklus haid merupakan tanda gejala utama dan umum yaitu terjadi fluktuasi dalam siklus haid, kadang kala menstruasi muncul tepat waktu, tetapi tidak pada siklus berikutnya. Ketidakteraturan ini sering disertai dengan jumlah darah yang sangat banyak, tidak seperti volume pendarahan haid yang normal.

1. Rasa panas (hot flushes)

Rasa panas terjadi sekitar 75% pada wanita premenopause. Semburan panas ini bisa berlangsung selama beberapa detik sampai 1 jam dan merupakan gejala yang paling sering dijumpai. Sebagian besar wanita merasakan sensasi tekanan pada kepala yang diikuti rasa panas atau terbakar. Sensasi ini dimulai daerah kepala, leher, dan meluas ke seluruh tubuh disertai dengan keringat banyak.

1. Sakit Kepala

Sakit kepala terjadi sekitar 70% pada wanita premenopause dapat dipengaruhi oleh gangguan tidur dan gangguan fisik lain yang mengganggu pikiran sehingga menurunkan kenyamanan.

1. Berat badan bertambah

Naiknya berat badan terjadi sekitar 60% pada wanita premenopause Banyak wanita menjadi gemuk dalam menopause. Rasa letih yang dialami pada masa menopause, diperburuk dengan 11 perilaku makan yang sembarangan. Banyak wanita yang bertambah berat badannya pada masa menopause, hal ini disebabkan oleh faktor makanan dan kurang olahraga.

1. Gangguan tidur

Gangguan tidur terjadi sekitar 50 % pada wanita premenopause dipengaruhi oleh perubahan fisik yang terjadi dan menjadi tanda gejala pasti wanita premenopause. Insomnia (sulit tidur terjadi pada waktu menopause, hal ini berkaitan dengan rasa tegang akibat berkeringat malam hari.

1. Nyeri tulang dan otot

Keadaan ini terjadi sekitar 50% pada wanita premenopause. Hilangnya masa tulang pada wanita dimulai pada usia 30 tahun dan keadaan ini terjadi lebih cepat saat menopause. Kehilangan masa tulang paling cepat terjadi dalam 3-4 tahun menopause dan terjadi lebih cepat pada wanita menopause perokok serta memicu terjadinya osteoporosis.

1. Jantung berdebar-debar

Keadaan ini terjadi sekitar 40% pada wanita premenopause yang disebabkan oleh perubahan hormon dan diperberat dengan adanya stress, alkohol dan konsumsi kopi yang berlebihan.

1. Gangguan Libido

Keadaan ini terjadi sekitar 30% pada wanita premenopause, menurunnya gairah seks ini adalah hal yang umum dan sering disebabkan oleh kondisi sementara seperti kelelahan. Menurunnya gairah seks pada wanita premenopause disebabkan oleh menurunnya tingkat esterogen, faktor strees, dan depresi.

1. Kekeringan vagina

Keadaan ini terjadi karena leher rahim sedikit sekali mensekresikan lendir. Penyebabnya adalah kekurangan estrogen yang menyebabkan liang vagina menjadi lebih tipis, lebih kering, dan kurang elastis. Alat kelamin mulai mengerut, keputihan, dan rasa sakit pada saat kencing.

1. **Jenis jenis menopause**

Jenis-jenis menopause terbagi 3 diantaranya :

1. Menopause premature

Menopause premature adalah menopause yang terjadi dibawah usia 40 tahun .menopause premature ditandai dengan apabila terjadi penghentian masa menstruasi sebelumnya tepat pada waktunya disertai dengan tanda hot flushesserta peningkatan kadar hormon gonadotropin.

1. Menopause normal

Menopause yang alami dan umumnya terjadi pada usia di akhir 40 tahun atau di awal 50 tahun

1. Menopause terlambat

Umumnya batas usia terjadinya menopause adalah usia 52 tahun . namun apabila ada seseorang wanita yang masih memiliki siklus menstruasi atau dalam arti masih mengalami menstruasi di usia 52 tahun.

1. **Faktor- faktor yang mempengaruhi menopause**

Adapun faktor yang mempengaruhi menopause menurut Mulyani (2019) sebagai berikut :

1. Faktor psikis

Keadaan psikis sangat mempengaruhi terjadinya menopause pada wanita, keadaan wanita yang tidak menikah dan bekerja akan mempengaruhi perkembangan psikis. Menurut beberapa penelitian, mereka akan mengalami waktu menopause yang lebih mudah atau cepat di bandingkan yang menikah dan tidak bekerja atau bekerja dan tidak menikah.

1. Cemas

Seorang perempuan lebih cenderung mengalami kecemasan dalam hidupnya, maka bisa di perkirakan bahwa dirinya akan mengalami menopause lebih dini. Sebaliknya, apabila seorang wanita yang lebih santai dan rileks dalam menjalani hidup biasanya masa-masa menopausenya akan lebih lambat.

1. Usia pada saat pertama haid

Wanita yang mendapatkan menstruasi pada usia 16 atau 17 tahun akan mengalami menopause lebih dini, sedangkan wanita yang menstruasi lebih dini seringkali akan mengalami menopause sampai pada usia mencapai 50 tahun.

1. Usia Melahirkan

Menurut penelitian Beth Israel Deaconess Medcal Center in Boston, ketika seorang wanita yang masih melahirkan diatas usia 40 tahun akan mengalami usia menopause yang lebih tua atau lama. Hal ini disebabkan karena kehamilan dan persalinan akan memperlambat sistem kerja organ reproduksi bahkan memperlambat sistem penuaan tubuh

1. Merokok

Menurut beberapa studi yang pernah dilakukan, wanita perokok akan mengalami masa menopause pada usia yang lebih muda yaitu 43 hingga 50 tahun. Merokok akan mempengaruhi cara tubuh dalam memproduksi atau membuang hormon estrogen. Penelitian meyakini bahwa komponen tertentu dari rokok berpotensi membunuh sel telur.

1. Pemakaian kontrasepsi

Pada wanita yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal akan lebih lama atau tua memasuki masa menopause.

1. Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi mempengaruhi faktor fisik, kesehatan, dan pendidikan. Apabila faktor tersebut baik, akan mengurangi beban fisiologis dan psikologis.

1. Budaya dan Lingkungan

Pengaruh budaya dan lingkungan dibuktikan sangat mempengaruhi perempuan untuk dapat atau tidak bisa menyesuaikan diri dengan fase *klimakterium.*

1. Diabetes

Diabetes merupakan salah satu penyakit autoimun yang dapat menyebabkan menopause dini. Pada penyakit autoimun, antibodi yang terbentuk akan menyerang FSH.

1. Status Gizi

Konsumsi makanan yang sembarangan ataupun pola hidup yang tidak sehat akan mempengaruhi menopause lebih awal.

1. Stres

Stres merupakan salah satu faktor yang menentukan kapan wanita akan mengalami menopause. jika sering merasa stres maka cenderung akan lebih cepat mengalami menopause.

1. **Upaya yang dilakukan dalam menghadapi menopause**

Upaya-upaya yang dapat dilakukandalam menghadapi menopause yaitu dengan pola makan yang tepat dan aktivitas yang cukup. Kehilangan estrogen pada perempuan menopause menimbulkan berbagai macam penyakit seperti penyakit jantung dan osteoporosis. Cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi keluhan-keluhan yang terjadi, seperti mengkonsumsi makanan yang bergizi dan pengaturan diet (tinggi kalsium dan rendah lemak), menghindari peningkatan berat badan, olahraga dan tidur yang teratur, mengurangi kenaikan tekanan darah, mencari ketenangan dan menjauhkan diri dari pekerjaan yang menjemukan (WHO, 2007).

Rosenthal (2003) mengungkapkan bahwa hal-hal yang harus diperhatikan dalam menghadapi menopause adalah kebutuhan kalori dan zat gizi harus cukup, makanan yang tinggi serat dan rendah lemak, makanan yang tinggi kalsium dan zat besi, vitamin A, C dan E untuk antioksidan, vitamin D untuk penyerapan kalsium, vitamin B kompleks.

1. **Kerangka Konsep**

 Kerangka konsep adalah rangkuman dari kerangka teori yang dibuat dalam bentuk diagram yang menghubungkan antara variabel yang diteliti dan variabel lain yang terkait (Sastroasmoro dan Ismail, 2014).

**Tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause**

**Variabel Dependen**

**Tingkat pengetahuan wanita dalam menghadapi menopause**

**Variabel Independent**

Gambar 1.3 Kerangka Konsep

1. **Defenisi Operasional**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variable** | **Definisi operasional** | **Alat ukur** | **Hasil ukur** | **Skala ukur** |
| **1** | **Independen:****Tingkat Pengetahuan wanita dalam menghadapimenopause** | **Pengetahuan wanita dalam menghadapi menopause** | **Kuesioner** |  **Baik : 76-100%****Cukup : 56-75%****Kurang : ≤ 55%.** | **Ordinal** |
| **2** | **Dependen:****Tingkat Kecemasan wanita dalam menghadapimenopause** | **Kecemasan wanita dalam menghadapi menopause berkurang** | **Kuesioner** | **Penentuan skor :****Tidak pernah: 0****Jarang :1****Kadang :2****Sering :3****Terus menerus :4****Nilai score ≤14 = tidak ada****Kecemasan = 14-20****Kecemasan ringan = 21-27****Kecemasan sedang = 28-41** | **Ordinal** |

**Tabel 1.2 Defenisi Operasional**

1. **Hipotesis**

Ha : Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause berdasarkan literature review

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif bersifat analitik dengan desain review literatur. review literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengelola bahan penelitian (Zed, 2008). Review literatur ini untuk mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Adapun reveiw literatur yang diambil sebanyak 5 jurnal.

1. **Jenis dan Cara Pengumpulan Data**
	* 1. **Jenis Pengumpulan Data**

Adapun cara yang digunakan dalam pengumpulan data :

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterima peneliti berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh dari jurnal, textbook, artikel ilmiah, literature review yang berisikan tentang konsep yang diteliti. Jurnal diambil dari e-source google scholar.

1. **Cara Pengumpulan Data**
2. Peneliti mencari jurnal dari e-source google scholar
3. Jurnal yang diambil harus berkaitan dengan variable judul penelitian sebanyak 5 jurnal
4. Peneliti melakukan telaah jurnal yang diambil
5. Setelah di telaah kemudian peneliti melakukan analisa data yaitu mencari persamaan, kelebihan dan kerurangan jurnal tersebut.
6. **Analisa Data**

Penelitian yang berkaitan dengan hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause diambil dari yang paling relevan, relevan, dan cukup relevan atau bisa dilakukan dengan melihat tahun penelitian dari yang paling terbaru yaitu dari 10 tahun terakhir. Kemudian membaca abstrak terlebih dahulu apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam penelitian. Mencatat bagian-bagian penting dan relevan dengan permasalahan penelitian. Kemudian mencatat persamaan, kelebihan, dan kekurangan jurnal tersebut.

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

* + - 1. **HASIL JURNAL**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Judul/Tahun | Peneliti | Tujuan  | Populasi/ Sampel | Metode Penelitian | Hasil |
| 1 | Hubungan pengungkapan diri dan kecemasan pada wanita menopause di RW. 03 Kelurahan latsari kecamatan tubanTahun : 2017 | Ratna ,dkk | Untuk mengetahui hubungan antara pengungkapan diri dan kecemasan pada wanita menopause di RW. 03 Kelurahan latsari kecamatan tuban  | Populasi dalam penelitian ini adalah 62 orang dan jumlah sampel 54 orang | Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan cross sectional | Hasil penelitian Hubungan pengungkapan diri dan kecemasan pada wanita menopause di RW. 03 Kelurahan latsari kecamatan tuban diperoleh p 0,002 dengan p <0,05 . |
| 2. |  Hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan pada wanita premenopause di RW 012 kelurahan jatibeningTahun : 2018 | Lilik Susilowati Titin Mustika | Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan pada wanita menjelang menopause di RW 012 kelurahan jatibening | Populasi dalam penelitian ini adalah 40 orang dan jumlah sampel 40 orang |  Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan crossectional. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa responde berpengetahuan rendah paling banyak mengalami kecemasan sebanyak 28 orang ( 70 , 0 %) dan 12 orang (30,0%) pada kategori cukup |
| 3. | Hubungan tingkat pengetahuan tentang menopause dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause pada wanita usia 40-50 tahun di pedukuhan pugeran maguwoharjo slemanTahun: 2018 | Antara ,dkk | Untuk mengetahui Hubungan tingkat pengetahuan tentang menopause dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause pada wanita usia 40-50 tahun di pedukuhan pugeran maguwoharjo sleman | Populasi dalam penlitian ini berjumlah 86 orang dan sampel berjumlah 46 orang | Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan crossectional | Hasil dari uji statistic memakai uji spearman rank dengan tingkat kemaknaan α = 0,05 didapatkan hasil p-value 0,000, hal ini menunjukkan p-value <(0,000<0,05) yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menopause dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause pada wanita usia 40-50 tahun di pedukuhan pugeran  |
|  4. | Hubungan antara konsep diri (body image) dengan tingkat kecemasan pada wanita menopause di desa motoling IITahun: 2019 | Rina Kundre Rivelino S Hamel | Untuk mengetahui Hubungan antara konsep diri (body image) dengan tingkat kecemasan pada wanita menopause di desa motoling II | Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang | Penelitian ini menggunakan desain cross sectional | Hasil dari penelitian ini adalah dari 385 pasien, 236 (61,3%) dari pasien yang memiliki pengetahuan rata-rata tentang hipertensi sementara 249 (64,7%) dikategorikan sebagai penganut buruk. Tidak ada pasien yang dianggap patuh dalam penelitian ini. Koefisien korelasi antara skor total pengetahuan dan kepatuhan total adalah -0,170 (p<0,001), menunjukkan hubungan terbalik antara skor pengetahuan dan tingkat kepatuhan.  |
| 5. | Hubungan pengetahuan, sikap tentang menopause dengan kesiapan menghadapi menopause di puskesmas pekanbaruTahun :2017 | Sasrawita  | Untuk mengetahui Hubungan pengetahuan, sikap tentang menopause dengan kesiapan menghadapi menopause di puskesmas pekanbaru | Sampel yang digunakan adalah 100 orang | Penelitian ini menggunakan desain studi cross sectional | Hasil penelitian menunjukkan responden berpengetahuan kurang yaitu 53 orang (53%), bersikap negatif sebanyak 60 orang (60%), tidak siap menghadapi menopause sebanyak 63 orang (63%). Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu pra menopause dengan kesiapan menghadapi menopause dimana nilai p value 0.011. |

* + - 1. **PEMBAHASAN**
1. Persamaan
2. Hubungan pengungkapan diri dan kecemasan pada wanita menopause di RW. 03 Kelurahan latsari kecamatan tuban
3. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan pada wanita premenopause di RW 012 kelurahan jatibening
4. Hubungan tingkat pengetahuan tentang menopause dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause pada wanita usia 40-50 tahun di pedukuhan pugeran maguwoharjo sleman
5. Hubungan antara konsep diri (body image) dengan tingkat kecemasan pada wanita menopause di desa motoling II
6. Hubungan pengetahuan, sikap tentang menopause dengan kesiapan menghadapi menopause di puskesmas pekanbaru
7. Kelebihan
	1. Pada penelitian Teresia Ratna P ,dkk. 2017
8. Latar belakang penelitian ini sudah menjelaskan mengapa penelitian ini dilakukan.
9. Pada metode penelitian, sub judul dibuat dengan lengkap dan jelas sehingga memudahkan pembaca untuk mengetahui alur penelitian.
	1. Pada penelitian Lilik susilowati, dkk.2018
10. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan setiap tabel diberi penjelasan sehingga memudahkan peneliti membaca hasil dari penelitian tersebut.
11. Teknik pengambilan dalam penelitian ini adalah total sampling sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian
	1. Pada penelitian Antok Nurwidi antara,dkk.2018
12. hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel sehingga memudahkan peneliti membaca hasil penelitan.
13. Pada metode penelitian, sub judul dibuat dengan lengkap dan jelas sehingga memudahkan pembaca untuk mengetahui alur penelitian.
	1. penelitian Rina kundre,dkk.2019
14. hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel sehingga memudahkan peneliti membaca hasil penelitan.
15. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara simple random sampling sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian
	1. Pada penelitian Sasrawita.2017
16. hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel sehingga memudahkan peneliti membaca hasil penelitan.
17. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang sehingga hasil yang didapatkan lebih akurat.
18. latar belakang dalam penelitian ini sudah menjelaskan mengapa penelitian ini dilakukan.

3.kekurangan

a. pada penelitian Teresia Ratna P, dkk.2017

1. hasil penelitian ini berbentuk tabel alangkah baiknya dibuat penjelasan dibawah tabel sehingga peneliti mudah membaca hasil penelitian
	1. pada penelitian Lilik Susilowati ,dkk.2018
		1. susunan di abstrak tidak dijelaskan dan tidak mencantumkan jumlah populasi yang jelas pada abstrak tersebut sehingga pembaca kesulitan mengetahui alur penjelasan abstrak.
	2. Pada penelitian Antok Nurwidi Antara ,dkk.2018
		1. di metode penelitian tidak di tampilkan populasi dalam penelitian sehingga pembaca kesulitan untuk menemukan dari mana sampel itu didapatkan
2. pada penelitian Rina Kundre, dkk .2019
	* 1. di abstrak penelitian tidak di tampilkan populasi dalam penelitian sehingga pembaca kesulitan untuk menemukan dari mana sampel itu didapatkan

e. pada penelitian Sasrawita .2017

1. hasil dari penelitian ini hanya menampilkan tabel alangkah baiknya jika mencantumkan diagram batang, diagram lingkaran sehingga mempermudah peneliti membacakan hasil dari penelitian

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* + - 1. KESIMPULAN

Dari hasil review literature jurnal hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause didapatkan konsep diri pada wanita menopause lebih banyak pada konsep diri baik, tingkat kecemasan pada wanita menopause lebih banyak pada kecemasan ringan ada hubungan konsep diri dengan tingkat kecemasan pada wanita menopause

* + - 1. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pelayanan Keperawatan

 Hasil literature review ini merupakan masukan bagi pelayanan keperawatan pada wanita menghadapi menopause dan diharapkan dengan hasil penelitian ini pelayanan keperawatan dapat memberikan dan mengoptimalkan asuhan keperawatan terkait dengan hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause

1. Bagi wanita menghadapi menopause

Dapat diharapkan sebagai motivasi untuk meningkatkan pengetahuan wanita dalam mengetahui pengetahuan dan cara mengatasi kecemasan dalam menghadapi menopause

1. Peneliti selanjutnya

Penelitian studi literatur ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk mengembangkan penelitian yang terkait dengan hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause

**DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, (2019). Kecamatan Pancur Batu Dalam Angka

Dewi, Wawan, (2018) *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika

Dharma K.K. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*). Jakarta : CV. Trans Info Media

Hermawati, (2011) . *Hubungan Karakteristik Wanita Premenopause Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause* Di Banda Aceh Vol. II NO. 2 *Jurnal Nasional* .

Jaya Kusnadi, (2018). *Keperawatan Jiwa*, Jakarta : Binarupa Aksara

Manuaba, Ida Bagus Gde. (1999). *Memahami* *kesehatan reproduksi wanita*. Jakarta : Arcan.

Mulyani Siti S, (2019) *Akhir Siklus Menstruasi Pada Wanita di Usia Pertengahan*, Yogyakarta : Nuha Medika

Notoatmodjo, (2017). Metode penelitian kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta

Proverawati dkk, (2010)*. menopause dan sindrome premenopause*, Yogyakarta : nuha medika

Retna Teresia dkk, (2017). *Pengungkapan Diri Dan Kecemasan Pada Wanita Menopause di RW.03 Kelurahan Latsari Kecamatan Tuban* vol x no 3 jurnal keperawatan dalam poltekkesdepkes-sby.ac.id

Rosanti Triani dkk, (2017). *Hubungan Gambaran Diri Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menopause di Tlogosuryo Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru* Malang vol 2 NO. 1 dalam jurnalpsik.unitri@gmail.com.

Saimin Juminten dkk, (2016). *Kecemasan Wanita Premenopause dalam Menghadapi Masa Menopause*. Kendari : Fakultas Ilmu Kedokteran Universitas Halu Oleo, kendari.

Sastroasmoro dan Ismael, (2014). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* *Klinis*. Edisi ke-5, Jakarta : Binarupa Aksara

Supardi, (2013). *Metodologi Riset Keperawatan*, Jakarta : Trans Info Media

Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, 2012.*Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*. Medan. Politeknik Kesehatan kemenkes RI Medan.

Susilowati (2018) *hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan pada wanita premenopause*, Jakarta : program studi sarjana keperawatan STIKes Abdi Nusantara Jakarta

Antara ,dkk (2018). *Hubungan tingkat pengetahuan tentang menopause dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause*, Yogyakarta : studi ilmu keperawatan wira husada Yogyakarta

**LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH**

**JUDUL KTI : Hubungan tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan wanita dalam Menghadapi Menopause**

 **NAMA MAHASISWA : Fenti Herawati Rambe
 NIM : P07520117017
 NAMA PEMBIMBING : Surita Ginting, SKM., M.Kes**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Tanggal** | **Materi Bimbingan** | **Rekomendasi Pembimbing** | **Paraf** |
| **Mahasiswa** | **Pembimbing** |
| 1 | 7-12-2019 | Konsul Judul | Perbaiki |  |  |
| 2 | 10-12-2019 | Konsul Judul | Acc Judul |  |  |
| 3 | 23-12-2019 | Konsul BAB I | Perbaiki BAB I |  |  |
| 4 | 12-03-2020 | Konsul BAB I | Perbaiki BAB I |  |  |
| 5 | 28-03-2020 | Konsul BAB I, BAB II, dan BAB III | Perbaiki BAB I, BAB II dan BAB III |  |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 6 | 15-04-2020 | Konsul BAB I, BAB II, dan BAB III | Perbaiki BAB I, BAB II, dan BAB III, perhatikan spasi, rapikan daftar isi, daftar pustaka dan kuesioner |  |  |
| 7 | 29-04-2020 | Konsul BAB I, BAB II, BAB III, dan kuesioner  | Perbaiki spasi, Kuesioner dan bab III |  |  |
| 8 | 02-05-2020 | Konsul BAB I, BAB II, BAB III, dan kuesioner | Perbaiki BAB III, dan perbaikan kuisioner |  |  |
| 9 | 06-05-2020 | Konsul BAB III | Perbaiki bab III , DO , dan Kuesioner |  |  |
| 10 | 18-06-2020 | Konsul BAB I dan BAB III | Perbaikan bab 1 study pendahuluan dan sampel penelitian |  |  |
| 11 | 24-06-2020 | Konsul KTI Literatur bab IV dan bab V | Perbaikan bab IV dan bab V |  |  |
| 12 | 27-06-2020 | Ujian hasil |  |  |  |

 Medan,………………….2020

Pembimbing

 ( Surita Ginting, SKM. M.Kes)

 NIP : 196105202000032001